

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin pada awal pendiriannya bernama “Sekolah Agama Darul Aman” yang dibangun diatas tanah wakaf masyarakat kemudian setelah dinegerikan berubah nama menjadi “ MIN Kelayan Banjarmasin “ dengan memiliki SK izin operasional w.0/1-b/6-9/38/1986. Namun pada tahun 2016 sesuai dengan KMA No.671 Tahun 2016 “Tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di provinsi Kalimantan Selatan”, maka MIN Kelayan Banjarmasin berganti nama baru yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 kota Banjarmasin (MIN 1 kota Banjarmasin) sampai Sekarang.

2. Identitas Madrasah

a. Status Madrasah

Nama Madrasah	: MIN 1 kota Banjarmasin
NSM Madrasah	: 111163710001
NPSN Madrasah	: 60723160
Alamat Madrasah	: Jl. Gerilya Rt.27 No.14
Status Sekolah	: Negeri
NPWP	: 00.327.069.1-731.000

Status Tanah : Tanah Wakaf

Surat Kepemilikan : Sertifikat Tanah Wakaf

Luas Tanah : 3.414 m²

b. Dokumen Perijinan

No SK Pendirian : 670 Tahun 201

Tanggal SK Pendirian : 02 September 2016

(sesuai SK Pengganti Pendirian/Penegerian dari Kanwil Kemenag Kal-Sel)

No.SK Ijin Operasioana 1 : 671 2016

Tanggal SK Ijin Operasional : 17 November 2016

(Sesuai KMA tentang perubahan nama madrasah di provinsi Kal-Sel)

c. Akreditasi Madrasah

No.SK Akreditasi terakhir : 119/BAP-SM/PROP-15/LL/IX/2014

Tanggal Akreditasi : 22 Agustus 2014

Status Akreditasi : B

Nilai Akreditasi : 81,00

Tanah Dan Bangunan

Luas Tanah : 3.414 m²

Status Tanah : Tanah Wakaf (sertifikat tanah wakaf)

- Bersertifikat 2.420 m²
- Belum bersertifikat 994 m²

Luas bangunan : 1590 m²

1. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 kota Banjarmasin adalah “Mewujudkan Peserta Didik yang Beriman, Bertaqwa, Cerdas, Terampil, Mandiri, Peduli, Berwawasan, dan Berbudaya Lingkungan.” Adapun misi sekolah ini adalah:

- a. Menanamkan Keimanan Dan Ketaqwaan Dengan Mengamalkan Ajaran Agama;
- b. Mengoptimalkan Proses Pembelajaran dan Bimbingan yang terprogram;
- c. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi Berdasarkan Minat, Bakat, Dan Potensi Peserta Didik;
- d. Membina Kemandirian Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan, Dan Pengembangan Diri Yang Terencana Dan Berkesinambungan;
- e. Menjalin Kerjasama Yang Harmonis Antar warga Madrasah Dan Lembaga Lain Yang Terkait;
- f. Meningkatkan Pendidikan Yang Berimplementasi Pada Pendidikan Lingkungan Hidup.
- g. Meningkatkan Wawasan Tentang Pelestarian Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Madrasah Maupun Diluar Madrasah;
- h. Melaksanakan Pengendalian Pencemaran Dan Pengrusakan Lingkungan;
- i. Melaksanakan Program Clean And Green Dalam Menunjang Madrasah Sehat.

Sedangkan tujuan pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 kota Banjarmasin adalah:

- a. Mengembangkan budaya madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
- b. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif, pada semua mata pelajaran;
- c. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karekter dan kearifan lokal;
- d. Menjalin kerjasama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program madrasah;
- e. Mendorong terciptanya tatanan masyarakat yang berorientasi pada budaya pelestarian lingkungan hidup;
- f. Menciptakan suasana madrasah yang dapat mencegah pencemaran dan pengrusakan lingkungan;
- g. Menjadi Madrasah pelopor dan penggerak pelestarian lingkungan di masyarakat.

Salah satu program kementerian Negara lingkungan hidup dalam rangka penerapan kesepakatan bersama Antara menteri Negara lingkungan hidup dan menteri pendidikan nasional nomor: 03/MENLH/02/2010 dan nomor: 01/II/KB/2010. Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal, dimana dapat di peroleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma dan etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju cita-cita pembangunan yang berkelanjutan.

Tujuan dari program adiwiyata yaitu untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah, untuk jadi tempat pembelajaran dan penyadar warga sekolah, sehingga di kemudian hari warga sekolah dapat ikut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, salah satu upaya yang dapat di lakukan dengan program adiwiyata di wilayah kabupaten kota Banjarmasin dengan menerbitkan SK program sekolah adiwiyata yang terlampir ini.

Setelah di lakukan penunjukan dari dinas kabupaten kota Banjarmasin, MIN 1 banjarmasin langsung melakukan pembentukan tim yang di tujuk langsung kepalamadrasah, dalam lampiran SK terlampir. Setelah MIN 1 Banjarmasin mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata maka madrasah berkomitmen dengan cara membuat kebijakan sekolah adiwiyata yang berstandar oprerasional preosedur (SOP) dalam lingkungan sekolah, adapun hasil kebijakan dari kepala madrasah.

B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan pada bagian ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan penulis di MIN 1 Banjarmasin yang berkaitan dengan Implementasi program adiwiyata dalam membangun kepedulian lingkungan di MIN 1 Banjarmasin. Data tersebut diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi di MIN 1 Banjarmasin. Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi sebuah kalimat yang mudah dipahami. Untuk menggambarkan tentang Implementasi program adiwiyata

dalam membangun kepedulian lingkungan di MIN 1 Banjarmasin maka penulis akan menjabarkan hasil dari penelitian tersebut di bawah ini:

1. Implementasi program adiwiyata dalam membangun kepedulian lingkungan di MIN 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi di MIN 1 Banjarmasin, Implementasi program adiwiyata disana sudah berjalan dengan baik, dengan melibatkan seluruh *stakeholder*. *Stakeholder* disini adalah orang-orang yang berkepentingan dan terlibat dalam pelaksanaan program adiwiyata di MIN 1 Banjarmasin, seperti kepala madrasah, penanggung jawab program adiwiyata dan guru. Adiwiyata berasal dari kata Adi dan Wiyata. Adi artinya besar, mulia, Agung, tangguh dan kuat, sedangkan Wiyata adalah tempat.

Jadi pengertian adiwiyata adalah tempat yang mulia, tempat yang besar, tempat yang kuat. Sesuai dengan tujuan yang direncanakan, yaitu menjadikan peserta didik yang berkarakter khususnya karakter peduli lingkungan. Adiwiyata tidak hanya berpusat pada keindahan dan kebersihan lingkungan saja, namun tempat itu dikemas menjadi tempat yang agung, indah dan tempat yang mulia. adiwiyata bukan lomba tetapi sebuah program untuk penyelamatan lingkungan hidup dan kondisi alam saat ini.

Program adiwiyata pertama kali dicanangkan oleh Kemenag Kabupaten dan memerintahkan untuk menjadikan madrasah untuk menjadi sekolah adiwiyata dan juga didukung dan bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup. Sekolah adiwiyata disini bukan lomba tetapi sebagai penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup itu sendiri.

a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan pada MIN 1 Banjarmasin

Salah satu komponen program adiwiyata adalah kebijakan berwawasan lingkungan, kebijakan yang mengarahkan peserta didik beserta seluruh warga sekolah untuk mengelola, memanfaatkan dan menjaga lingkungan. Dari hasil wawancara yang didapat peneliti bahwa perumusan kebijakan berwawasan lingkungan diperoleh dari kerjasama antara para guru dan juga tim adiwiyata, sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Abdul Kadir selaku kepala sekolah di MIN 1 Banjarmasin. “Perumusan kebijakan berwawasan lingkungan ini oleh tim adiwiyata dan dibantu oleh para guru, diawali dengan perencanaan aksi lingkungan hidup. Kemudian saya membentuk tim adiwiyata dengan menerbitkan SK.”¹ Kebijakan khusus yang didapat peneliti terkait dengan kebijakan berwawasan lingkungan diantaranya sebagai berikut.

1) Kebijakan mengenai alokasi dana untuk program adiwiyata

Kebijakan tentang alokasi dana untuk program adiwiyata guna pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan di MIN 1 Banjarmasin sudah memiliki anggaran tersendiri mulai dari pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan, alokasi tersebut juga dianggarkan untuk peningkatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah sekitar 20% dari dana BOS. Hal ini diperkuat dengan penuturan oleh Bapak Abdul Kadir selaku kepala sekolah MIN 1 Banjarmasin. “Mengenai alokasi dana dari RKAS sudah ada pembagiannya masing-masing termasuk anggaran untuk

¹Wawancara dengan Bapak Abdul Kadir, Kepala Sekolah MIN 1 Banjarmasin, 26 Juli 2022, Pukul 15.00.

pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan, serta peningkatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah sekitar 20% dari dana BOS.”²

2) Visi dan misi sekolah yang memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan

Visi dan misi sekolah MIN 1 Banjarmasin sudah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan, yaitu Mewujudkan Peserta Didik yang Beriman, Bertaqwa, Cerdas, Terampil, Mandiri, Peduli, Berwawasan, dan Berbudaya Lingkungan.”

3) Kebijakan penyisipan wawasan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa kebijakan mengenai wawasan lingkungan pada mata pelajaran tidak ada untuk secara khusus namun dengan cara disisipkan kedalam mata pelajaran. ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Qatrunnida salah seorang guru di MIN 1 Banjarmasin. “Kebijakan wawasan lingkungan pada mata pelajaran secara khusus itu tidak ada karena kami menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sudah menyediakan dan banyak pembahasan tentang lingkungan, jadi kami tidak ada mata pelajaran wajib untuk lingkungan hidup itu.”³

Dari hasil wawancara bahwasannya setiap mata pelajaran guru telah diwajibkan untuk mengaitkan dengan program adiwiyata seperti pada mata pelajaran fiqih materi taharah “wudhu” siswa dibimbing untuk tidak menyalaka

²Wawancara dengan bapak Abdul Kadir, Kepala Sekolah MIN 1 Banjarmasin, Banjarmasin, 26 Juli 2022, Pukul 15.00.

³Wawancara dengan Ibu Qatrunnida, Pendidik di MIN 1 Banjarmasin, 23 Juli 2022, Pukul 08.00.

air kran dengan full dengan tujuan penghematan air. Pada mata pelajaran seni budaya dan kesenian siswa diajarkan tentang pendaur ulangan bahan bekas menjadi kerajinan tangan. Pembelajaran adiwiyata sendiri sudah diintegrasikan dengan materi pelajaran yang ada ditema dan subtema yang membahas tentang lingkungan sehingga tinggal bagaimana pendidik menyisipkan materi adiwiyata dan mengajarkannya kepada peserta didik.

4) Kebijakan berisi peraturan menjaga lingkungan

Kebijakan tentang siswa diwajibkan membawa tumler atau tempat minum untuk program adiwiyata guna pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan di MIN 1 Banjarmasin tujuannya ialah untuk mengurangi sampah dari plastik minuman kemasan. Hal ini diperkuat dengan penuturan oleh Ibu Qatrunnida selaku guru di MIN 1 Banjarmasin. “Mengenai kebijakan tentang diwajibkannya siswa untuk membawa tumler atau tempat minum ialah untuk mengurangi sampah plastik minuman kemasan sehingga sekolah akan terlihat indah.”⁴

Ada beberapa tata tertib yang diterapkan di MIN 1 Banjarmasin terkait dengan menjaga dan memelihara lingkungan. Tata tertib tersebut diungkapkan oleh Bapak Suhaimi selaku ketua adiwiyata, tata tertib yang berada di sekolah adalah membuang sampah pada tempatnya, membasuh tangan sesudah dari kamar kecil, memisahkan sampah organik, anorganik dan sampah lainnya seperti pecahan botol sesuai dengan tempatnya, dan merawat tanaman.⁵ Berdasarkan dari

⁴Wawancara dengan Ibu Qatrunnida, pendidik di MIN 1 Banjarmasin, 23 Juli 2022, Pukul 08.00.

⁵Wawancara dengan Bapak Suhaimi Ketua Tim Adiwiyata MIN 1 Banjarmasin, 26 Juli 2022, Pukul 14.00.

hasil wawancara yang dilakukan peneliti, ada beberapa tata tertib yang diterapkan di MIN 1 Banjarmasin yaitu:

- a) Membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Setelah sampah penuh sampah dibuang ke bank sampah yang diarahkan oleh pasukan hijau.
- b) Membasuh tangan setelah dari kamar kecil.
- c) Merawat tanaman.

Bak sampah tiga warna di MIN 1 Banjarmasin di letakkan di setiap kelas dan di depan kelas masing-masing, sehingga peserta didik ketika berada di luar maupun di dalam kelas mereka menjaga kebersihan kelas mereka masing-masing.

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan pada MIN 1 Banjarmasin

Sekolah yang memiliki peduli terhadap lingkungan tentunya harus juga diimbangi dengan wawasan yang berkaitan dengan lingkungan. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan wawasan lingkungan tersebut adalah dengan melaksanakan kurikulum yang berbasis lingkungan. MIN 1 Banjarmasin pada pelaksanaan adiwiyata ini menggunakan kurikulum 2013, diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Qatrunnida selaku guru di MIN 1 Banjarmasin, “di sekolah ini tidak ada mata pelajaran wajib tentang lingkungan hidup, karena kami menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sudah menyediakan dan banyak pembahasan tentang lingkungan, jadi kami tidak ada mata pelajaran wajib untuk lingkungan hidup itu sendiri.”⁶ Diperkuat lagi dengan pendapat salah satu siswa

⁶Wawancara dengan Ibu Qatrunnida, Pendidik di MIN 1 Banjarmasin, 23 Juli 2022, Pukul 08.00.

“Didalam pembelajaran guru telah mengaitkan pembelajaran terkait adiwiyata seperti pada pembelajajaran bahasa indonesia”.⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan kurikulum 2013 juga sudah menyediakan sub tema yang mengenai lingkungan tinggal bagaimana guru tersebut mengajarkan kepada peserta didik. Hal ini pula dari hasil observasi didukung oleh dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) misalnya pada kelas I mata pelajaran fiqih standar kompetensinya membiasakan hidup bersih dan kompetensi dasar membiasakan menjaga kebersihan. Jadi dapat disimpulkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada di kurikulum 2013 juga sudah memuat tentang lingkungan hidup.

Sehingga tidak diperlukan lagi adanya sebuah mata pelajaran wajib. Disamping menggunakan kurikulum 2013 para pendidik juga menggunakan strategi dan metode ceramah dan terkadang langsung kelapangan untuk praktek dalam mengajarkan materi lingkungan hidup kepada anak didik. Hal ini dipertegas dengan penuturan Ibu Qatrunnida selaku guru yaitu,” biasanya mengajar di kelas dengan metode ceramah saja tetapi nanti ada waktunya untuk ke lapangan jika materi atau sub tema yang membahas tentang lingkungan yang mengharuskan untuk pergi ke lapangan langsung. Misalnya saja pada beberapa saat lalu materi kelas 6 mengenai daur ulang, kami membuat kerajinan tangan dari botol aqua bekas menjadi tirai dinding”.⁸ Dari pernyataan demikian dapat disimpulkan bahwa

⁷Wawancara dengan Siswa MIN 1 Banjarmasin, 08 Agustus 2022, Pukul 10.00.

⁸Wawancara dengan Ibu Qatrunnida, Pendidik di MIN 1 Banjarmasin, 23 Juli 2022, Pukul 08.00.

masih banyak guru di MIN 1 Banjarmasin yang menggunakan metode ceramah sebagai metode yang wajib digunakan pada saat mengajar di kelas.

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif pada MIN 1 Banjarmasin

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan dampak positif baik warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya dalam rangka kegiatan pengelolaan lingkungan hidup. Dari hasil observasi dan wawancara MIN 1 Banjarmasin melakukan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup sebagai berikut penjelasannya.

- 1) Melakukan dan melaksanakan
- 2) Perlindungan dan pengelolaan lingkungan

Sekolah menyadari kegiatan perlindungan dan pengelolaan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya peran serta warga sekolah, instansi dan organisasi lain, maka MIN 1 Banjarmasin melakukan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Kegiatan yang telah dilakukan antara lain:

a) Kegiatan aksi lingkungan

Kegiatan aksi lingkungan ini dilakukan setiap hari sabtu pagi diberi istilah "SABER" yaitu sabtu bersih mulai pukul 07:30-08:00 wita. Aksi lingkungan itu difokuskan kepada pendidik dan juga peserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Qatrunnida guru di MIN 1 Banjarmasin. Kita ada melaksanakan kegiatan yang dinamakan sabtu bersih, jadi setiap sabtu itu nanti

peserta didik dan juga guru bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah.”⁹ Selain sabtu bersih sekolah juga menerapkan kepada peserta didik untuk tugas kebersihan perkelas, menyapu dan membuang sampah sesuai piket yang berlaku dikelas masing-masing. Ditambah lagi dengan kegiatan pembuatan pupuk dari dedaunan atau kompos.

b) Mengikuti kegiatan lingkungan yang diselenggarakan pihak luar sekolah

Tujuan partisipasi dalam kegiatan lingkungan yang dilaksanakan oleh pihak luar adalah agar sekolah dapat menambah pengetahuan tentang adiwiyata dan bagaimana mengelola dan menjaga lingkungan. Keikutsertaan sekolah dalam kegiatan tersebut juga secara tidak langsung bisa membuat MIN 1 Banjarmasin sebagai sekolah adiwiyata dikenal oleh pihak lain, berikut pernyataan ibu Qatrunnida guru di MIN 1 Banjarmasin. “Seperti beberapa bulan yang lalu siswa kelas VI A perwakilan duta Adiwiyata diberi kesempatan untuk menghadiri pameran *Meratus Orchid Show* (MOS) yang diadakan oleh Forum Komunitas Hijau di siring 0 KM Banjarmasin. Dalam kegiatan tersebut siswa melihat sederet spesies tanaman anggrek hybrid, anggrek Kalimantan dan anggrek langka yang sulit ditemukan, selain itu menambah wawasan tentang meratus yang ada di Kalimantan Selatan.”¹⁰

⁹Wawancara dengan Ibu Qatrunnida, Pendidik di MIN 1 Banjarmasin, 23 Juli 2022, Pukul 08.00.

¹⁰Wawancara dengan Ibu Qatrunnida, Pendidik di MIN 1 Banjarmasin, 23 Juli 2022, Pukul 08.00.

c) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan partisipatif di sekolah yang berkaitan dengan wawasan lingkungan hidup dilaksanakan dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Hal tersebut seperti yang dituturkan oleh Ibu Qatrunnida guru di MIN 1 Banjarmasin. “Kita mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler agar memuat cinta lingkungan. Ektrakurikuler di sekolah kita ada pramuka, menari, habsyi, dan juga ada paduan suara, misalnya pramuka mengembangkannya yaitu dengan kegiatan menanam pohon dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar.” Dengan mengaitkan wawasan lingkungan ke dalam ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik diharapkan akan tumbuh kesadaran dan rasa cinta lingkungan mereka kepada lingkungan.

3) Menjalin kemitraan atau kerja sama dengan pihak luar.

Untuk mendukung segala kegiatan yang diadakan oleh MIN 1 Banjarmasin, maka sekolah menjalin kerjasama dengan instansi-instansi yang ada di sekitaran kota Banjarmasin. Hal ini seperti pernyataan Ibu Qatrunnida guru di MIN 1 Banjarmasin. “Adapun instansi yang menjalin kerja sama dengan MIN 1 Banjarmasin yaitu instansi Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kemenag Banjarmasin, Bank sampah Induk Banjarmasin, dan kementrian kota Banjarmasin”.

d. Pengelola Sarana Pendukung Ramah Lingkungan pada MIN 1 Banjarmasin

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dalam mewujudkan sekolah peduli terhadap lingkungan sangat penting. Dengan mempunyai sarana

ramah lingkungan, maka sekolah dapat mengatasi permasalahan lingkungan yang sedang dialami oleh sekolah. Untuk mengatasi permasalahan yang bisa terjadi maka tentunya perlu adanya pengelolaan sarana ramah lingkungan. Hasil dari observasi dan wawancara MIN 1 Banjarmasin saat ini sudah tersedia beberapa macam sarana ramah lingkungan baik untuk mengatasi permasalahan sekolah maupun untuk menunjang pembelajaran tentang lingkungan hidup.

Berikut pernyataan oleh Ibu Qatrunnida salah satu guru di MIN 1 Banjarmasin. “Sarana ramah lingkungan yang ada sementara disekolah ini tong sampah yang sesuai dengan jenisnya.” Pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana ramah lingkungan pada MIN 1 Banjarmasin dapat mendukung adanya program adiwiyata. Pelaksanaan program adiwiyata tentunya memiliki peran penting untuk sekolah maupun seluruh warga sekolah. Dari hasil observasi serta wawancara langsung dengan narasumber MIN 1 Banjarmasin di antaranya kepala sekolah, guru, dan ketua adiwiyata.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah bernama Bapak Abdul Kadir menyatakan.” program ini memiliki tujuan, program Adiwiyata itu sendiri adalah melaksanakan surat keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional untuk mendorong sekolah-sekolah agar dapat turut melaksanakan upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang”.¹¹

¹¹Wawancara dengan bapak Abdul Kadir, Kepala Sekolah MIN 1 Banjarmasin, Banjarmasin, 26 Juli 2022, Pukul 15.00.

Selanjutnya hasil wawan cara dengan ketua adiwiyata Ibu Qatrunnida menyatakan. “Program adiwiyata ini tentunya sangat bermanfaat bagi seluruh warga sekolah terutama peserta didik sedari sekarang dikenalkan dengan bagaimana peduli terhadap lingkungan sekitar dan pastinya juga akan bermanfaat tidak hanya ketika menjadi siswa tapi ketika terjun kemasyarakat nantinya setelah lulus sekolah”.¹²

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru di MIN 1 Banjarmasin Ibu Qatrunnida menyatakan. “Kalau manfaatnya banyak diantaranya siswa mengerti tentang kebersihan, misalnya tidak membuang sampah sembarangan maka itu turut menjaga lingkungan karena jika ada satu sampah plastik aja dibuang sembarangan maka sampah itu akan sulit terurai”.¹³ Maka dapat disimpulkan bahwa program adiwiyata memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MIN 1 Banjarmasin.

2. Faktor pendukung dan penghambat program Adiwiyata dalam membangun kepedulian lingkungan di MIN 1 Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan adiwiyata di MIN 1 Banjarmasin di antaranya sebagai berikut.

1) Faktor Internal

Mewujudkan sekolah yang peduli terhadap lingkungan maka ketersediaan sarana prasarana pendukung tentu sangat penting. Dengan memiliki sarana yang ramah lingkungan, maka sekolah dapat mengatasi permasalahan lingkungan yang

¹²Wawancara dengan Ibu Qatrunnida, Pendidik di MIN 1 Banjarmasin, 23 Juli 2022, Pukul 08.00.

¹³Wawancara dengan Ibu Qatrunnida, Pendidik di MIN 1 Banjarmasin, 23 Juli 2022, Pukul 08.00.

sedang dialami oleh sekolah. Agar dapat mencapai tujuan mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah pengelolaan. MIN 1 Banjarmasin saat ini sudah tersedia beberapa macam sarana ramah lingkungan baik untuk mengatasi permasalahan sekolah maupun untuk menunjang pembelajaran. Beberapa sarana tersebut berdasarkan penuturan dari Ibu Qatrunnida, “Sarana ramah lingkungan sekolah kami ada menyediakan tong sampah yang sesuai dengan jenisnya”.¹⁴

Dari penuturan di atas serta dari hasil observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa MIN 1 Banjarmasin sudah menyediakan beberapa sarana ramah lingkungan, diantaranya:

- a) Tempat cuci tangan di setiap depan kelas.
- b) Tempat sampah sesuai jenisnya.
- c) Bank sampah.

Bertolak dari kemungkinan-kemungkinan tersebut, yang dilakukan guru tentunya itulah otoritas seorang guru di dalam kelas. Hal tersebut karena guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, memiliki ruang untuk dikondisikan dan diarahkan, yaitu ruang kelas tempat guru dan peserta didik berinteraksi.

2) Faktor Eksternal

Kegiatan yang diadakan oleh MIN 1 Banjarmasin, tentu harus ada faktor yang dapat mendukung maka sekolah menjalin kerjasama antar warga sekolah, antar sekolah dan instansi atau pihak terkait yang ada di kota Banjarmasin. Dari hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah MIN 1

¹⁴Wawancara dengan Ibu Qatrunnida Pendidik di MIN 1 Banjarmasin, 23 Juli 2022, Pukul 08.00.

Banjarmasin menyatakan tentang jejaring kerja dan komunikasi mana saja sekolah menjalin kerja sama dalam program adiwiyata, sebagai berikut yaitu:¹⁵

- a) Kerja sama dengan pihak instansi Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- b) Kerja sama dengan Kemenag Kota Banjarmasin.
- c) Kerja sama dengan bank sampah Induk.

b. Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan adiwiyata di MIN 1 Banjarmasin di antaranya sebagai berikut.

1) Faktor Internal

Faktor yang merupakan kendala yang dihadapi MIN 1 Banjarmasin mengenai faktor internal berikut pernyataan Bapak Abdul Kadir “Kurang dana untuk pelaksanaan program adiwiyata karena dana sebagian diambilkan dari anggaran dana BOS hanya sebesar 20%.”¹⁶

2) Faktor Eksternal

Faktor yang merupakan kendala yang dihadapi MIN 1 Banjarmasin mengenai faktor internal berikut pernyataan ibu Qatrunnida “Membangun kerjasama dengan siswa terkait waktu tambahan. Karena situasi lingkungan sekolah tingkat MI biasa dengan waktu habis pelajaran mereka langsung pulang dan tidak bisa dihentikan ini jadi agak sulit untuk memahamkan kepada seluruh siswa bahwa MIN 1 Banjarmasin menerapkan program adiwiyata”.¹⁷

¹⁵Wawancara dengan Bapak Abdul Kadir, Kepala Sekolah MIN 1 Banjarmasin, 26 Juli 2022, Pukul 15.00.

¹⁶Wawancara dengan Bapak Abdul Kadir, Kepala Sekolah MIN 1 Banjarmasin, 26 Juli 2022, Pukul 15.00.

¹⁷Wawancara dengan Ibu Qatrunnida, Pendidik di MIN 1 Banjarmasin, 23 Juli 2022, Pukul 08.00.

C. Pembahasan

Setelah selesai penyajian data maka langkah selanjutnya adalah analisis data yaitu tentang Implementasi program adiwiyata pada MIN 1 Banjarmasin dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program adiwiyata. Analisis data akan disusun sesuai dengan penyajian data sebagai berikut.

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.¹⁸ Hal ini yang juga telah dilakukan dan dikembangkan oleh MIN 1 Banjarmasin.

Berdasarkan deskripsi data dalam BAB IV bahwa adiwiyata berasal dari kata Adi dan Wiyata. Adi artinya besar, mulia, Agung, tangguh dan kuat, sedangkan Wiyata adalah tempat. Jadi pengertian adiwiyata adalah tempat yang mulia, tempat yang besar, tempat yang kuat. Sesuai dengan tujuan yang direncanakan, yaitu menjadikan peserta didik yang berkarakter khususnya karakter peduli lingkungan. Adiwiyata tidak hanya berpusat pada keindahan dan kebersihan lingkungan saja, akan tetapi tempat itu dikemas menjadi tempat yang Agung, indah dan tempat yang mulia. Adiwiyata bukan lomba tetapi sebuah

¹⁸Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta, Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), 3.

program untuk penyelamatan lingkungan hidup dan kondisi alam saat ini. Dan ini juga bagian dari tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup yang dikembangkan oleh MIN 1 Banjarmasin.

Berikut adalah hasil analisis data pada Implementasi program adiwiyata dalam membangun kepedulian lingkungan di MIN 1 Banjarmasin

1. Implementasi program Adiwiyata dalam membangun kepedulian lingkungan di MIN 1 Banjarmasin

Program adiwiyata di MIN 1 Banjarmasin adalah salah satu program pendidikan lingkungan hidup formal yang dilaksanakan di sekolah formal tingkat dasar secara terstruktur dan berjenjang dalam sebuah kurikulum. Program adiwiyata di MIN 1 Banjarmasin dilaksanakan berdasarkan komponen-komponen Program adiwiyata, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata. Komponen tersebut adalah kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

a. Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan pada MIN 1 Banjarmasin

Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya untuk melestarikan lingkungan hidup supaya selalu dalam keadaan sehat dan tempatnya pun berkualitas. Upaya tersebut agar sumber daya alam yang ada saat ini tidak hanya bisa dinikmati oleh generasi masa yang sekarang, namun dapat di nikmati oleh generasi masa yang akan datang.

Salah satu standar program adiwiyata adalah kebijakan berwawasan lingkungan. Kebijakan berwawasan lingkungan adalah perumusan suatu kebijakan

sebagai pedoman yang menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan. Arah dari kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah sebagai pusat pemberdayaan nilai-nilai pengelolaan lingkungan melalui lembaga pendidikan dan meningkatkan partisipasi warga sekolah, orang tua dan masyarakat dalam mengikuti kegiatan sekolah. Perumusan kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah mengacu pada buku pedoman adiwiyata mengenai komponen dan standar kebijakan berwawasan lingkungan.

Kebijakan dirumuskan oleh tim adiwiyata dengan dibantu oleh guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Pada tahap awal membuat perencanaan yang akan dilakukan yaitu membuat dan menentukan visi dan misi sekolah, kurikulum yang nantinya akan diterapkan di sekolah, dan sosialisasi tentang program yang akan diterapkan. kebijakan selesai dirumuskan, kemudian langkah selanjutnya disosialisasikan kepada warga sekolah, orang tua dan juga masyarakat.

Keberhasilan implementasi kebijakan dapat dilihat dari terjadinya kesesuaian antara pelaksanaan atau penerapan kebijakan dengan desain, tujuan dan sasaran kebijakan itu sendiri, serta memberikan dampak atau hasil yang positif bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Asumsi yang dibangun mengenai konsep keberhasilan implementasi kebijakan adalah semakin tinggi derajat kesesuaiannya, maka semakin tinggi pula peluang keberhasilan kinerja implementasi kebijakan untuk menghasilkan output yang telah digariskan.¹⁹

Kebijakan berwawasan lingkungan telah dirumuskan oleh tim adiwiyata yang di dalamnya juga ada kepala sekolah beserta guru yang mengajar di sekolah

¹⁹ElihYuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan." *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 30.2 (2020), 145.

tersebut. Apabila sebuah kebijakan sudah mendapat persetujuan dari kepala sekolah maka kebijakan sekolah mengenai wawasan lingkungan tersebut menjadi sebuah peraturan yang baru yang harus dipatuhi oleh semua warga sekolah.

Visi, misi, dan peraturan tata tertib yang berkaitan dengan berwawasan lingkungan merupakan bentuk komitmen seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, pendidik, peserta didik, karyawan sekolah, sampai kepada petugas kantin, dan juga satpam untuk ikut melakukan kegiatan yang telah dirumuskan mengenai kepedulian terhadap lingkungan. Komitmen seluruh warga sekolah akan menjadi tolak ukur dalam melakukan tindakan, sehingga apa yang harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam berpartisipasi di dalam program adiwiyata akan menjadi lebih lebih terarah untuk menuju tujuan program adiwiyata.

Pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah dilaksanakan sesuai dengan buku panduan adiwiyata. Dalam program yang sudah direncanakan maka program tersebut harus memuat tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Hal tersebut ditandai dengan berubahnya visi dan misi sekolah sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kemudian kurikulum yang diterapkan juga sudah sesuai dengan upaya pengelolaan dan perlindungan hidup karena sudah memuat kompetensi lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan.

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan pada MIN 1 Banjarmasin

Kurikulum berbasis lingkungan adalah kurikulum yang memuat tentang materi pengelolaan lingkungan hidup dan perlindungan lingkungan hidup hal ini

disampaikan dalam berbagai cara agar mudah dipahami salah satunya dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan ini agar bisa meningkatkan kesadaran warga sekolah mengenai pendidikan lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup mempunyai peranan penting dalam membentuk cinta lingkungan sehingga tercapai kelarasan dengan lingkungan.

Sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan menerapkan kurikulum berbasis lingkungan yang dengan cara menerapkan kurikulum 2013 di sekolah. Penerapan kurikulum 2013 dengan cara demikian tidak ada mata pelajaran wajib atau pelajaran muatan lokal mengenai pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup kurikulum ini sudah dimuat pada setiap sub tema dalam setiap pembelajaran yang ada di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa di MIN 1 Banjarmasin telah menerapkan kurikulum sesuai dengan standar adiwiyata semestinya.

c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif pada MIN 1 Banjarmasin

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah kegiatan yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat di sekitarnya untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik warga sekolah, masyarakat maupun lingkungan dalam rangka kegiatan pengelolaan lingkungan hidup. Kegiatan lingkungan bersifat partisipatif dilaksanakan sesuai dengan standar sekolah adiwiyata yang telah ditentukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan.

Dalam buku panduan adiwiyata tahun 2012 standar kegiatan yang pertama adalah memelihara dan merawat gedung sekolah oleh warga sekolah. Bentuk

kegiatan yang dilakukan di MIN 1 Banjarmasin. Kegiatan partisipatif di sekolah dilaksanakan juga dengan mengembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Pengembangan tersebut dikaitkan dengan wawasan lingkungan hidup. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Ibu Qatrunnida ketua Adiwiyata MIN 1 Banjarmasin. “Mengaitkan wawasan lingkungan ke dalam ekstrakurikuler yang diikuti peserta mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler agar memuat cinta lingkungan.

Ektrakurikuler di sekolah kita ada pramuka, menari, habsyi, dan juga ada paduan suara, misalnya pramuka mengembangkannya yaitu dengan kegiatan menanam pohon, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar”. Peserta didik diharapkan akan tumbuh kesadaran dan rasa cinta lingkungan mereka kepada lingkungan.

d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan pada MIN 1 Banjarmasin

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dijelaskan dalam buku pedoman Adiwiyata mempunyai beberapa indikator sebagai berikut:²⁰

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup disekolah
- 2) Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup disekolah
- 3) Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan
- 4) Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah

²⁰Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Jakarta, Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), 3.

- 5) Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien
- 6) Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di MIN 1 Banjarmasin sudah sesuai dengan indikator yang ada dalam buku panduan adiwiyata yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di MIN 1 Banjarmasin diproyeksikan pada pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien, diantaranya yaitu menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah seperti tersedianya air bersih, penyediaan tempat sampah terpisah yaitu organik dan anorganik, *drainase* dan ruang terbuka hijau.

Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup disekolah seperti pengomposan (pembuatan pupuk dari dedaunan), taman sekolah, toga, memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan ini terlihat dari setiap ruang memiliki pengaturan cahaya yang baik, ventilasi udara yang alami, meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah dimana setiap kelas memiliki daftar piket setiap harinya; adanya himbauan sekolah untuk memanfaatkan listrik dan air secara efisien melalui slogan hemat listrik, hemat air dan lain-lain; meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya menunjang seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga seluruh kegiatan

berjalan dengan lancar. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswanya untuk berada disekolah.²¹

Pemanfaatan sarana yang ramah lingkungan di MIN 1 Banjarmasin tidak terlepas dari pengelolaannya. Hal ini agar sarana ramah lingkungan tetap baik dan terjaga serta tidak mudah rusak. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di MIN 1 Banjarmasin sudah berjalan dengan baik karena adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik, yaitu mulai dari perencanaan, kemudian pengadaan sarana prasarana sesuai kebutuhan, kemudian penginventarisan dan perawatan.

Istilah pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak atau peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter. Hal ini memerlukan upaya dari semua pihak diantaranya keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat, dan komponen lainnya untuk mendukung perkembangan karakter pada anak secara optimal.²²

Program Adiwiyata memiliki tujuan yaitu melaksanakan surat keputusan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional. Program ini upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun generasi yang akan datang. Dalam program ini diharapkan seluruh warga MIN 1 Banjarmasin untuk

²¹Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali: 2015), 120-121.

²²Ratna Megawangi, *Menyemai Benih Karakter*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2017), 5.

berupaya menjaga lingkungan yang sehat dan menghindari lingkungan yang berdampak negatif.

Manfaat lain bagi siswa MIN 1 Banjarmasin adalah dengan adanya program tersebut menjadikan siswa nyaman dan fokus dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu namun bisa merasakan perbedaan antara sekolah yang melaksanakan program adiwiyata dengan sekolah yang tidak menerapkan program tersebut. Mereka juga akan merasa bangga karna bersekolah di MIN 1 Banjarmasin yang merupakan sekolah berbasis lingkungan.

Pemanfaatan lingkungan harus di jaga dan di rawat dengan rasa bertanggung jawab dan kesadaran yang ditanamkan pada peserta didik di sekolah. Membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik merupakan bagian dari pendidikan lingkungan hidup. Dengan menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah adalah suatu upaya dalam pelestarian dan keselamatan lingkungan.

2. Faktor pendukung dan penghambat program Adiwiyata dalam membangun kepedulian lingkungan di MIN 1 Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data dinyatakan terdapat beberapa faktor pendukung yaitu Faktor Intern adalah sarana prasarana ramah lingkungan yang mendukung pada pelaksanaan program adiwiyata, saran dan prasarana sekolah dalam program adiwiyata memiliki fungsi sebagai media pembelajaran lingkungan hidup. Sarana pendukung sekolah merupakan elemen penting yang menunjang terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang baik dan efektif. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen sarana yang baik guna mengelolanya.

Dalam konsep adiwiyata, sekolah harus mampu mengelola sarana pendukung secara ramah lingkungan. Sarana dan prasarana pendukung lingkungan dapat dilakukan dengan memaksimalkan pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung baik di dalam dan di luar kawasan sekolah, peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat, pengembangan sistem pengelolaan sampah.

Sedangkan faktor eksternal adalah dapat dukungan dengan *stakeholder* sekolah dan kerjasama dengan instansi lainnya. Program adiwiyata bukan ditujukan bagi *stakeholder* sekolah atau unsur pimpinan sekolah saja melainkan warga sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu tugas dan tanggung jawab pelaksanaan program adiwiyata berada di tangan setiap warga sekolah. Kebijakan adiwiyata yang sudah dibuat hendaknya disosialisasikan kepada seluruh *stakeholder* dan warga sekolah agar implementasinya dapat maksimal.

Dari beberapa hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan program adiwiyata, madrasah banyak menjalin kerjasama dan kemitraan dengan instansi luar, seperti instansi pemerintahan, seperti dinas pendidikan, sekolah-sekolah lain, lembaga kesehatan, dan lembaga masyarakat. Program adiwiyata merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi seluruh warga sekolah. Untuk mewujudkan sekolah adiwiyata maka sekolah dituntut untuk dapat mengembangkan kebijakan berwawasan lingkungan. Kebijakan ataupun keputusan yang dibuat

baiknya melibatkan *stakeholder* sekolah agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata juga dibagi menjadi dua yaitu Faktor internalnya kurangnya dana untuk pengelolaan program adiwiyata, sedangkan faktor eksternal adalah kurangnya waktu diakhir pembelajaran untuk membiasakan siswa untuk tidak segera pulang menjadi salah satu penghambat pelaksanaan program adiwiyata pada MIN 1 Banjarmasin.

Keberadaan faktor penghambat implementasi program Adiwiyata merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan sehingga keberhasilan dalam implementasi Adiwiyata semakin baik. Sarana prasarana pendukung kegiatan berbasis lingkungan perlu dijaga dengan baik, untuk itu diperlukan personil yang memadai untuk merawat dan menjaga sarana prasarana tersebut.

